

**PENGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA KELAS II DI SDN 149 TOKINJONG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.)

Oleh:

RIZKI AULIA RAMADANI

NIM. 180104047

Pembimbing:

1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
2. Agus Suwito, S.S.,M.A.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Aulia Ramadani
NIM : 180104047
Peogram Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 8Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,

Rizki Aulia Ramadani
NIM: 180104047

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Penggunaan Media Papan Fabel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas II di SDN 149 Tokinjong yang ditulis oleh Rizki Aulia Ramadani Nomor Induk Mahasiswa 180104047, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Muhammadiyah Sinjai, yang dimunajawabkan pada hari Jum'at, tanggal 19 Agustus 2022 M bertepatan dengan 21 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag

Ketua

Dr. Ismail, M.Pd.

Sekretaris

Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.

Penguji I

Karina Alfiana Karuna, S.H., M.H.

Penguji II

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.

Pembimbing I

Agus Suwito, S.S., M.A.

Pembimbing II



ABSTRAK

Rizki Aulia Ramadani.*Penggunaan Media Papan Flanel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas II di SDN 149 Tokinjong.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Apakah penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 2 di SDN 149 Tokinjong. Jenis Penelitian yang digunakan adalah *Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan dengan dua kali pertemuan dalam satu siklus. Adapun Subjek penelitian ini adalah 19 orang anak di kelas II SDN 149 Tokinjong. Objek pada penelitian ini adalah Penggunaan Media Papan Flanel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca. Adapun Metode pengumpulan data yang dilakukan yakni melalui observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang menggunakan deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melihat hasil penelitian tentang penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca kelas II di SDN 149 Tokinjong menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Dimana peningkatan kemampuan membaca siswa meningkat dari awal pra tindakan pada kriteria baik sebesar 10%, pada siklus I naik menjadi 16%, kemudian pada siklus II sebesar 26% dan meningkat sebanyak 52% pada siklus III menjadi 78%, dapat disimpulkan bahwa media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca kelas II di SDN 149 Tokinjong.

Kata Kunci : *Media Papan Flanel, Kemampuan Membaca*

ABSTRACT

Rizki Aulia Ramadani. The Use of Flannel Board Media in Improving Class II Reading Ability at SDN 149 Tokinjong. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study aims to find out: whether the use of flannel board media could improve the reading ability of grade 2 students at SDN 149 Tokinjong. The type of research used is Action Research or Classroom Action Research with the Kemmis and McTaggart Models which is done with two meetings in one cycle. The subjects of this study were 19 children in class II of SDN 149 Tokinjong. The object of this study was the use of flannel board media in improving reading ability. The methods of collecting data were through observation, tests, and documentation. The data analysis technique used quantitative descriptive.

Based on the research that has been done and looking at the results of research on the use of flannel board media in improving grade II reading skills at SDN 149 Tokinjong, it shows that there is an increase. Where the increase in students' reading ability increased from the initial pre-action on good criteria by 10%, in cycle I increased to 16%, then in cycle II by 26% and increased by 52% in cycle III to 78. From this finding, it can be concluded that flannel board media could improve the reading ability of class II at SDN 149 Tokinjong.

Keywords: Flannel Board Media, Reading Ability

المستخلص

رقي أوليا رمضان. استخدام وسائط لوحة القاتيل في تحسين قدرة القراءة من الصف الثاني في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٤٩ توكيجرج. البحث. نتائج: قسم تعليم معلم للمدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين جامعة المحمدية الإسلامية سنجاني، ٢٠٢٢.

هدف هذا البحث إلى معرفة: هل يمكن أن يؤدي استخدام وسائط لوحة القاتيل إلى تحسين القدرة على القراءة لطلاب الصف الثاني في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٤٩ توكيجرج. نوع البحث المستخدم هو البحث الإجمالي في الفصل الدراسي مع نماذج كيمس و.س. تاغارت الذي يتم من خلال اجتماعين في دورة واحدة. كان موضوع هذا البحث ١٩ عقلاً في الصف الثاني في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٤٩ توكيجرج. الهدف من هذا البحث هو استخدام وسائط القاتيل في تحسين القدرة على القراءة. طريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة والأخبارات والنوثرى. تستخدم تقنية تحليل البيانات الوصفية الكمية.

استناداً إلى البحث الذي تم إجراؤه والنظر في نتائج البحث حول استخدام وسائط لوحة القاتيل في تحسين مهارات القراءة للصف الثاني في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٤٩ توكيجرج، فإنه يظهر أن هناك زيادة. حيث زادت زيادة قدرة الطلاب على القراءة من الإجراء التمهيدي الأولي على معايير جودة نسبة ١٠٪، وفي الدورة الأولى زادت إلى ١٦٪، ثم في الحلقة الثانية نسبة ٢٦٪ وزادت نسبة ٥٢٪ في الحلقة الثالثة إلى ٧٨٪، يمكن استنتاج أن وسائط لوحة القاتيل يمكنها تحسين قدرة القراءة للصف الثاني في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٤٩ توكيجرج.

الكلمات الأساسية: وسائط القاتيل، القدرة على القراءة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III Selaku Pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Agus Suwito, S.S.,M.A. Selaku Pembimbing II;
6. Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Madrasah, Guru-guru, dan para Siswa Madrasah Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 06 Februari 2022

Rizki Aulia Ramadani
NIM.18010404

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Hasil Penelitian yang Relevan	34
C. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Model Penelitian	41

B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Definisi Variabel	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
E. Jenis Tindakan.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Instrumen Penelitian	54
H. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	59
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ketepatan Membaca Anak SD.....	29
Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Pra Tindakan.....	62
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Siklus I.....	69
Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Siklus II	80
Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Siklus III	90
Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Pra Tindakan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	43
Gambar 4.1Grafik Persentase Kemampuan Membaca Pra Tindakan	63
Gambar 4.2 Grafik Persentase Kemampuan Membaca Siklus I	70
Gambar 4.3 Grafik Persentase Kemampuan Membaca Siklus II	81
Gambar 4.4 Grafik Persentase Kemampuan Membaca siklus III	91
Gambar 4.5 Grafik Persentase Kemampuan Membaca Pra Tindakan Siklus I, Siklus II Dan Siklus III	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dengan pengembangan dirinya, yaitu pengembangan pada potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengalaman pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik (Hamzah B. Uno, 2008).

Berbicara mengenai masalah berkualitas dalam bidang pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengembangan keterampilan peserta didik yang pada dasarnya dimiliki setiap individu. Peserta didik sebagai subjek yang akan menentukan kualitas suatu pendidikan

sehingga potensi-potensi yang dimiliki peserta didik harus dikembangkan seperti pada potensi keterampilan.

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Proses belajar yang baik adalah memberikan keefektifan pengalaman belajar siswa yang bermakna, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa yang menarik.

Sehubungan dengan hal itu, ada salah satu aspek perkembangan anak yang perlu menerima rangsangan untuk dikembangkan agar tumbuh dengan seimbang dan optimal yakni perkembangan bahasa, yang salah satunya terkait dengan kemampuan membaca. Menurut Burns membaca merupakan hal yang penting sebab setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca (Farida Rahim, 2008).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah salah satu bagian dari aspek perkembangan bahasa yang penting. Membaca juga menjadi aktivitas manusia baik di kalangan dewasa, remaja maupun anak-anak. Membaca juga dapat diartikan sebagai

kegiatan yang menjadi pembeda antar manusia dengan makhluk yang lainnya, dimana aktivitas membaca ini dapat dilakukan di berbagai keperluan, dimulai dari pemerolehan informasi khusus, untuk sekedar hiburan, bahkan untuk kepentingan studi. kemampuan membaca dapat dilatih sejak dini dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan usia, perkembangan dan belajar anak.

Pada jenjang pendidikan dasar, keterampilan yang sangat penting dikuasai siswa disamping berhitung adalah keterampilan membaca. Di sekolah dasar pembelajaran membaca terbagi ke dalam dua tingkatan, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan dilakukan di kelas I dan II sekolah dasar. Kemampuan membaca permulaan dapat diketahui pada aktivitas visual yang melibatkan pemahaman simbol atau tulisan yang diucapkan dan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang baik, kelancaran dan kejelasan suara sebagai bentuk pemerolehan makna maupun informasi. Kemampuan yang diperlukan dalam membaca diperoleh dari mengenal bentuk, mengenal perbedaan huruf, mengenal rangkaian (pola), dan mengenal perbedaan intonasi.

Dengan membaca anak dapat memiliki kemampuan untuk membedakan persamaan dan perbedaan dalam suara dengan cukup baik dengan mencocokkan suara dengan lainnya. Berdasarkan hasil survei PISA *The Program for International Student Assessment* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi ke 74 dari 79 negara pada *reading performance* atau kinerja membaca (La HewI dan Muh. Shaleh, 2020).

Berdasarkan data di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan masyarakat Indonesia dalam membaca masih cukup rendah, padahal membaca adalah aktivitas yang bisa dilakukan siapa saja baik di rumah maupun di sekolah dan memiliki banyak manfaat untuk memperoleh informasi.

Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Dengan membaca siswa akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya.

Farr mengemukakan “*Reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca,

pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang(Dalman, 2017).

Menurut Crowley, dkk., membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol(Farida Rahim, 2008). Dengan membaca manusia dapat menyerap informasi dan membedakan mana informasi yang dapat diikuti dan mana pula informasi yang hanya sekedar mengetahuinya saja. Pendapat lain Menurut Tzu, pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga dapat belajar memahami dan dapat membaca lancar (Ahmad Susanto, 2011).

Fenomenanya keberadaan anak dengan kesulitan membaca terutama kesulitan membaca permulaan di sekolah dasar sering dijumpai. Berdasarkan observasi peneliti, SD Negeri 149 Tokinjong Merupakan sekolah tempat peneliti magang

I, II, dan III. Berdasarkan pengamatan pada saat peneliti magang, terdapat banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi salah satunya yakni kurangnya kemampuan membaca pada peserta didik baik dikelas rendah maupun dikelas tinggi, pada kelas rendah misalnya kelas II masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca bahkan ada yang sama sekali tidak dapat membaca, contohnya pada kelas III dari 8 siswa hanya 3 siswa yang lancar membaca. begitupun pada kelas tinggi yakni di kelas IV khususnya masih ada peserta didik yang juga masih kurang lancar dalam membaca. Ada diantara peserta didik yang mengalami kurang semangat dalam belajar, dan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar karena tidak memahami pembelajaran, kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, siswa merasa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.

Kurangnya kemampuan membaca siswa dalam proses belajar mengajar biasanya disebabkan oleh gaya dan juga cara penyampaian materi oleh guru. Di kelas III SD 149 Tokinjong guru masih menggunakan media buku cetak pada proses pembelajaran, dimana siswa akan merasa bosan dengan metode pengajaran yang

menoton maupun penyampaian materi yang sulit dipahami. Dalam mengembangkan kemampuan anak dalam membaca sangat diperlukan peranan guru yang dapat memfasilitasi serta mendukung keberhasilan anak, salah satunya yakni dengan menggunakan media pembelajaran.

Menurut Arief Sadiman, Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Arief S. Sadiman, 2010).

Adapun pendapat menurut Nunung Apriyanto, Media pembelajaran merupakan alat atau wahana yang dipergunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana perantara atau wahana yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran, minat atau membangkitkan siswa untuk belajar, sehingga proses belajar terjadi (Daryanto, 2012).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana, perantara atau wahana yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran atau dapat membangkitkan minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran membaca permulaan dengan metode abjad dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf secara alphabet. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Untuk beberapa kasus, ada beberapa anak susah membedakan huruf-huruf b, d, p, q atau n, u, m, w. untuk itu guru melatih huruf-huruf tersebut berulang-ulang atau bisa dengan cara memberi warna yang berbeda agar anak dapat membedakan huruf tersebut.

Media papan flanel ini berbentuk papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu dengan dilekatkan potongan huruf atau gambar-gambar atau simbol-simbol yang lain. Papan flanel dapat digunakan untuk menempelkan gambar, huruf kata, dan kalimat sederhana yang dapat merangsang aspek perkembangan bahasa anak yaitu membaca.

Media papan flanel ini dipilih karena huruf-huruf yang tertera di item papan flanel (*kartu huruf*) dimana media ini sangat praktis dapat dilihat, diraba, dan juga dapat dipindah-pindahkan, mudah ditempel dan dilepas, juga memiliki warna yang menarik dan dapat dibuat sendiri dari kain flanel dengan harga yang terjangkau. Melalui menggunakan media papan flanel maka anak akan memperoleh informasi tentang simbol-simbol huruf tersebut secara konkrit. Anak juga dapat lebih memahami bentuk-bentuk dan bunyi huruf karena anak mempunyai kesempatan untuk bisa menyentuh simbol-simbol huruf tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, apakah penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 2 di SDN 149 Tokinjong?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu, untuk mengetahui kemampuan membaca peserta

didik menggunakan media papan flanel di kelas 2 SDN 149 Tokinjong.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca di kelas 2 di SDN 149 Tokinjong.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Manfaatnya akan dijabarkan satu per satu, di antaranya adalah:

- 1) Meningkatnya keterampilan pendidik dalam pembelajaran dikelas khususnya di SDN 149 Tokinjong.
- 2) Meningkatnya rasa profesionalisme pendidik.
- 3) Menciptakan pengalaman baru dalam mengajar

- 4) Meningkatkan kreatifitas pendidik dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Manfaatnya akan dijabarkan satu per satu, diantaranya adalah:

- 1) Meningkatnya keterampilan membaca peserta didik
- 2) Meningkatnya semangat peserta didik dalam proses pembelajaran aksara lontara maupun di setiap pembelajaran lainnya.
- 3) Memberikan variasi media pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Manfaatnya akan dijabarkan satu per satu, diantaranya adalah :

- 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan
- 2) Memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas sekolah yang ditunjang dengan peningkatan hasil prestasi siswa.

d. Bagi penulis

Manfaatnya adalah menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran.

.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penggunaan Media Papan Flanel

a. Media Papan Flanel

1) Pengertian Media

Pada dasarnya anak belajar melalui benda atau objek yang konkret. Untuk memahami konsep abstrak, anak-anak memerlukan benda-benda konkret sebagai perantara atau visualisasinya. Konsep abstrak itu dicapai melalui tingkat-tingkat belajar yang berbeda-beda. Bahkan orang dewasa yang pada umumnya sudah dapat memahami konsep abstrak, pada keadaan tertentu sering memerlukan visualisasi(Anas, 2014).

Media dalam proses pembelajaran merupakan prantara atau pengantar sumber pesan dan menerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga

merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Batasan mengenai pengertian media dalam pembelajaran atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

Menurut Heinich media merupakan alat saluran komunikasi. Heinich juga mencontohkan media seperti film, televisi, diagram, bahan percetak atau *printed material*, komputer dan instruktur. Sementara menurut Daryanto, media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Adapun pendapat lain mengenai media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah

informasi baru pada diri siswa sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Mustofa Abi Hamid, 2020)

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana prasarana yang digunakan untuk menyalurkan serta menyampaikan pesan kepada siswa serta merangsang agar siswa lebih aktif.

2) Peran dan Kedudukan Media Pembelajaran

Ada empat proposisi filosofis untuk mempertimbangkan pengalaman dan media teknologi pendidikan: a) belajar adalah kegiatan konstruktif sehingga teknologi harus membebaskan, tidak membatasi pelajar, b) media menghasilkan ontologi acara yang terpisah dari pengalaman pribadi, c) mediasi adalah proses fenomenologis, dan d) media memberikan akses eksistensial terhadap pengetahuan dunia dan aspek internal dari diri.

Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran dan informasi. Media pembelajaran yang dirancang

dengan baik akan sangat membantu pelajar mencapai tujuan pembelajaran. Masing-masing jenis media pembelajaran memiliki karakteristik, keuntungan dan kerugian. Oleh karena itu, perlu untuk membuat perencanaan sistematis untuk penggunaan media instruksional. Unsur media pembelajaran terdiri dari alat perangkat kerasnya serta isi pesan atau konten yang akan di sampaikan atau di salurkan oleh media tersebut (Mustofa Abi Hamid, 2020).

3) Fungsi dan Manfaat media pembelajaran

Istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah *audio visual aids* (alat bantu pandang atau dengar). Selanjutnya disebut *instructional materials* (media pembelajaran), dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah *instructional media* (media pendidikan atau media pembelajaran). Dalam perkembangannya, sekarang muncul istilah *e-Learning*. Huruf “e” merupakan singkatan dari elektronik. Artinya media pembelajaran berupa alat elektronik, meliputi CD

media interaktif sebagai bahan ajar offline dan websites sebagai bahan ajar online.

Fungsi dari media pembelajaran dijelaskan oleh pendapat lain bahwa telah diamati berasal dari dua aspek yakni sebuah proses pendidikan (pembelajaran) dapat diartikan proses kegiatan berinteraksi serta komunikasi antar anak didik atau peserta didik. Informasi yang berasal dari sumber (guru) kepada penerima (siswa) juga termasuk fungsi dari media pembelajaran, maka dapat ditinjau bahwa komunikasi adalah proses dari pembelajaran. (Nurhayati, R & Tanzila, 2020)

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, media pembelajaran memiliki fungsi yaitu memvisualisasikan suatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat sehingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang (Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, 2017).

Adapun manfaat media pembelajaran yakni:

- a) Membantu proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dengan peserta

didik. Tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan secara verbal saja, tetapi perlu alat bantu *tools* lain yang dapat membantu mengirimkan pesan atau konsep materi kepada peserta didik. Pendidik terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan peserta didik terbantu dan lebih mudah dalam memahami konsep materi yang disampaikan oleh pendidik. Sehingga, *transfer of knowledge* dan *transfer of value* dapat dilakukan secara maksimal.

- b) Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik meningkat, serta interaksi antar peserta didik, dan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif. Dapat membantu penyampaian materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Beberapa informasi dan konsep materi pembelajaran yang bersifat abstrak, rumit, kompleks, tidak dapat hanya dapat disampaikan secara verbal saja. Sehingga perlu adanya alat bantu berupa

media pembelajaran untuk menyampaikan materi tersebut.

- c) Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera. Beberapa materi pembelajaran yang kompleks membutuhkan ruang dan waktu yang panjang untuk penyampaian. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik materinya, sehingga keterbatasan tersebut dapat teratasi.

Media pembelajaran dapat dibuat dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa, sehingga dapat memberikan kesempatan dan pilihan peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya, baik yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, auditori, kinestetik. Dengan adanya media, pembelajaran lebih variatif dan tidak monoton. Pembelajaran yang monoton cenderung membuat peserta didik menjadi cepat bosan, sehingga diperlukan media pembelajaran yang inovatif menyesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik

peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik dan bervariasi serta menjadi lebih interaktif.

Media pembelajaran menjembatani adanya perbedaan persepsi dan penafsiran dari suatu materi pembelajaran. Oleh karena itu, materi yang bersifat abstrak tidak hanya di angan-angan saja tetapi dapat divisualisasikan dan di konkretkan melalui media pembelajaran, sehingga meminimalisir adanya miskonsepsi dalam penyampaian pesan dan informasi materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi panduan, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran serta membantu pendidik dalam penyampaian struktur materi pelajaran dapat dilakukan secara runut dan urut (Mustofa Abi Hamid, 2020).

b. Media Papan Flanel

1) Pengertian Media Papan Flanel

Media papan flanel adalah salah satu media boards yang menggunakan kain flannel sebagai papannya. Papan flannel juga sering disebut sebagai visual board.

Papan flannel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu. Papan flanel dilapisi dengan kain flannel, sehingga gambar atau materi yang akan disajikan dapat dipasang, dilipat dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flannel juga termaksud salah satu media pembelajaran dua dimensi yang dibuat dari kain flannel yang ditempelkan pada sebuah triplek atau sebuah papan atau sebuah gabus, kemudian membuat guntingan-guntingan kain flannel atau kertas rempelas yang diletakkan dibagian belakang gambar. Media papan flanel juga berfungsi untuk menarik perhatian siswa agar focus pada materi yang disajikan. Biasanya papan flanel digunakan di sekolah dasar ataupun ditaman kanak-kanak untuk menempelkan huruf dan angka(Yusfita Yusuf, 2020).

Papan flanel juga tersedia dalam berbagai variasi warna, murah, dan mudah

didapat. Bahan lakel *flet* dengan bulu-bulu halus yang dapat dimanfaatkan sebagai pengganti flannel walaupun biasanya berharga lebih mahal dibandingkan flannel. Media papan flannel juga dapat digunakan untuk mengenalkan perbedaan warna, pengembangan perbendaharaan kata, dramatisasi, mengembangkan konsep, memberikan kesan tentang pokok-pokok.

2) Kelebihan Papan Flanel

Adapun beberapa kelebihan media papan flanel meliputi:

- a. Gambar atau objek dapat dipindahkan dengan mudah, sehingga anak lebih antusias dan ikut aktif secara fisik dengan cara memindahkan objek gambar yang ditempel.
- b. Gambar-gambar yang dapat ditambah dan dikurangi dengan mudah dari segi jumlahnya termaksud juga susunannya.
- c. Pola kegiatan dapat disusun sesuai dengan kebutuhan, baik individu maupun kelompok.

d. Menarik perhatian anak.

3) Kelemahan Media Papan Flanel

Setiap Kelebihan pasti ada kekurangan, Adapun kekurangan media papan flanel ini, yakni:

- a. Memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan materi
- b. Memerlukan biaya yang mahal untuk mempersiapkannya
- c. Sukar menampilkan pada jarak yang jauh
- d. Flanel mempunyai daya rekat yang kurang kuat(Munadi Yudhi, 2012).

4) Langkah Persiapan

Langkah persiapan yang harus diperhatikan dalam penggunaan papan flanel itu yakni sebagai berikut:

- a. Persiapan diri; dengan menentukan pokok pembelajaran yang disesuaikan dengan penggunaan *flannel graft*.
- b. Persiapan peralatan; siapkan gambar atau huruf dan juga perekat yang terdapat pada bagian belakang.

- c. Siapkan tempat penyajian; papan harus ada di tengah-tengah peserta didik dan dapat dilihat dari semua arah.
- d. Siapkan peserta didik; karena ukuran *flannel graft* tidak terlalu besar maka media ini cocok untuk digunakan pada kelompok kecil.

c. Indikator Media Papan Flanel

1) Daya Tarik

Suatu mata pelajaran memiliki daya tarik tinggi bisa membuat siswa lebih penasaran, lebih tertarik kepada sesuatu yang baru mereka lihat. Media pembelajaran yang memiliki daya Tarik tinggi membuat siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran.

2) Praktis

Dalam hal praktis media pembelajarandisini dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Dan juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan

motivasi belajarnya, juga interaksi yang lebih baik langsung antara siswa dan lingkungannya, dan juga memungkinkan siswa untuk dapat belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

2. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Membaca

Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis atau huruf ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Membaca sebagai proses *linguistic*, skema pembaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologi, semantic dan fitur sintaksis membantunya mengomonikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan pembentukan suatu strategi, pemantauan dan pengevaluasian (Farida Rahim, 2009).

Keterampilan bahasa Indonesia mencakup empat aspek yakni: membaca, menulis, menyimak, dan mendengarkan. Keempat keterampilan ini saling terkait satu sama lain sehingga melalui penguasaan keempat keterampilan berbahasa siswa dikatakan terampil berbahasa. Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa tersebut bersifat hierarkis. Artinya pemerolehan keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan yang lainnya. Keterampilan menyimak dan berbicara pertama kalinya didapatkan dalam lingkungan keluarga atau rumah. Keterampilan membaca dan menulis diperoleh ketika memasuki usia sekolah. Pembelajaran membaca menulis merupakan sajian pembelajaran yang awal dan utama bagi peserta didik di sekolah dasar pada kelas awal atau kelas rendah (Desak Putu Anom Janawati, 2020).

Menurut ahli, ada dua aspek penting dalam membaca permulaan, yaitu:

- 1) Kecepatan membaca

Kecepatan membaca adalah banyaknya kata yang berhasil dibaca dalam satu menit. Kecepatan membaca yang dimaksud bukan hanya sekedar membaca dengan cepat, tetapi harus diimbangi dengan pemahaman dari apa yang dibaca. Adapun kecepatan membaca diukur dalam satuan menit.

2) Pemahaman membaca

Pemahaman membaca yakni banyaknya jawaban benar mengenai pertanyaan yang diberikan berdasarkan bacaan yang telah dibaca, pemahaman membaca diukur dengan satuan persen.

Membaca juga merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan juga merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Adapun kemampuan bahasa pokok atau keterampilan berbahasa yang ada pada kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu :

- 1) Keterampilan menyimak/mendengarkan (*Listening Skills*)
- 2) Keterampilan berbicara (*Speaking Skills*)
- 3) Keterampilan membaca (*ReadingSkills*)
- 4) Keterampilan Menulis (*Writing Skills*)

Membaca adalah salah satu aspek yang sangat penting yang harus dibelajarkan kepada siswa sejak dini, yakni mulai dari sekolah dasar terutama di kelas rendah. Pernyataan ini sangatlah beralasan karena membaca merupakan kunci untuk membuka gudang ilmu pengetahuan. Dan di lapangan fenomenanya keberadaan anak dengan kesulitan membaca terutama kesulitan membaca permulaan di sekolah negeri sangat sering dijumpai. Berdasarkan fakta pada saat magang peneliti menjumpai hal yang terkait kemampuan membaca siswa yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan membaca.

Adapun Menurut Tarigan, kecepatan membaca anak usia sekolah dasar kelas satu hingga enam ada pada tabel berikut:

Kelas	Kecepatan membaca
I	60-80 kata permenit
II	81-110 kata permenit
III	111-140 kata permenit
IV	141-160 kata permenit
V	161-180 kata permenit
VI	181 – 200 kata permenit

Tabel 1.1
Kecepatan membaca Anak SD

Standarisasi diatas digunakan untuk menghitung kecepatan membacasaja.Sementara itu, untuk memnghitung kemampuan efektif membaca harus diikuti pemahaman terhadap bacaan. Jika anak-anak usiaa sekolah dasar tingkat kecepatan membacanya dibawah standarisasi maka bisa dikatakan kemampuan membacanya rendah.

Kecepatan membaca dapat berbeda setiap orang tergantung pada jenjang usianya.

Menurut para pakar ahli penelitian kecepatan membaca sebagai orang dewasa antara 900-100 karta per menit sedangkan bagi siswa sekolah dasar kelas I: 60-80 kata, kelas II : 90-110 kata , dan kelas III: 120-140 kata, kecepatan itu berlaku bagi kegiatan membaca dalam hati yang tentu saja kecepatannya tidak sama dengan membaca nyaring (Denyi Sugono, 2011).

Dalam kesulitan membaca yang dialami peserta didik dapat disebabkan oleh kasus pembelajaran yang monoton dari guru berdasarkan hal yang ada dilapangan peneliti melihat guru-guru dalam mengajarkan membaca yaitu dengan cara konvensional atau tanpa menggunakan media pembelajaran dimana hanya dengan mendiktekan huruf kepada siswa. Dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca sangat diperlukan peranan guru yang dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang variatif dan kreatif.

Belajar membaca dapat juga diartikan sebagai satu segi dari belajar membaca dan menulis, pentingnya belajar membaca dalam sistem pendidikan tidak dapat disangkal. Karena belajar membaca ialah belajar mengasosiasikan lambang tulis dan makna, anak yang sedang belajar membaca akan menunjukkan adanya perubahan tingkah laku. Ini dipeajari dengan sungguh-sungguh oleh para ahli kemudian disusun dengan sistematis rangsangan-rangsangan dengan harapan dapat mempermudah proses dalam belajar membaca (M.F. Baradja, 1990).

Membaca untuk informasi dan membaca untuk membina sangat penting sekali dalam mendidik anak supaya menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Guru menyadari tujuan ini karena itu menitik beratkan tugas-tugas yang diberikan kepada anak didiknya kepada kedua macam membaca ini. Membaca untuk rekreasi kurang mendapat perhatian kadang diabaikan begitu saja.

Kemampuan membaca yang baik dapat dapat menunjang keberhasilan formal, baik di sekolah dasar maupun pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.(Jusmiati, 2018)

Anak usia SD kelas rendah yaitu anak usia kelas I sampai kelas II atau Kelas III, dimana anak pada usia ini pikirannya masih melekat bagaimana menyenangkannya pada masa bermain di PAUD sebagaimana diungkapkan oleh para ahli pendidikan anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun, sebagaimana diungkapkan oleh Marjorrie Ebbeck seorang pakar anak usia dini dari Australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan pada anak mulai dari lahir sampai usia delapan tahun tahun. Jadi anak usia SD kelas rendah masih digolongkan kepada kategori anak usia dini, sehingga perlakuan pun harus spesial termasuk dalam mengajarkan membaca.

b. Indikator Kemampuan Membaca

- 1) Pengenalan huruf, kata, dan kalimat

Tahap ini anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai Z. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya membedakan huruf dimana ada beberapa huruf yang tidak bisa dibedakan oleh siswa misalnya, huruf s dan z kemudian b dan d.

2) Intonasi

Dalam kamus Bahasa Indonesia menyebutkan, intonasi adalah lagu kalimat, naik-turun suara, panjang-pendeknya ketika berbicara atau membaca (J.S.Badudu, 1996). Lagu kalimat ketika berbicara atau membaca yang ditunjukkan lewat naikturunnya suara, panjang-pendeknya seseorang ketika mengucapkan kata atau kalimat dapat disebut dengan intonasi. Huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya.

3) Pelafalan

Selanjutnya anak dapat diperkenalkan cara membaca suku kata,

kata, dan kalimat. Anak perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkannya agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Setelah itu, anak diperkenalkan dengan kalimat pendek agar lebih lancar dalam membaca. Anak perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar. Selain pelafalan, intonasi yang tepat juga perlu dilatih.

B. Hasil Penelitian Relavan

Hasil penelitian relevan artinya, jika ada dua hasil penelitian yang relevan dapat dibandingkan antar hasil penelitian relevan yang satu dengan hasil penelitian yang lainnya, tujuannya adalah untuk mengambil pelajaran atau teladan dari kedua hasil penelitian yang relevan tersebut, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan penelitian yang kita lakukan, terutama sebelum kita melakukan penelitian. Dengan demikian semakin banyak jurnal yang digunakan pada segmen atau bagian dari hasil penelitian relevan ini tentu semakin baik, karena semakin banyak pula pelajaran atau hikmah yang diambil dari jurnal-jurnal yang bersangkutan, dengan

harapan dapat semakin menyempurnakan rencana dan hasil penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian **Hadi Gunawan Sakti**, berjudul “Pengaruh Media Papan Flanel Terhadap Minat Belajar Siswa”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media papan flanel terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Islam Al Rusnaniah. Metode penelitian ini menggunakan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas VII SMP Islam Al Rusnaniah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistic dengan rumus *Chi square*.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Diketahui dari hasil uji analisis deskriptif presentase bahwa penggunaan media papan flanel terhadap minat belajar siswa adalah sebesar 6,477 dan termasuk kategori tinggi dan minat belajarnya sebesar 3,841. Berarti bahwa H_0 di tolak dan H_a

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media papan flanel terhadap minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran matematika di SMP Islam Al Rusnaniah sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini signifikan (Hadi Gunawan Sakti dan Hamzah Parhan, 2020).

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Pada penelitian ini sama-sama menggunakan media papan flanel. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penulis meneliti mengenai pengaruh media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya meneliti mengenai pengaruh penggunaan media papan flanel terhadap minat belajar siswa.

2. Penelitian **Dharma Patria dan Tomas Iriyanto** berjudul “Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1 Sampai 10 Siswa Kelas I SDLB”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam

penggunaan media papan flanel dalam mengenal bilangan 1 sampai 10.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada Subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas I tunagrahita SDLB Negeri Kedungkandang Malang, sejumlah 4 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dokumentasi, catatan lapangan. Pengumpulan data analisis deskriptif kualitatif. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK yang berupa penggunaan papan flanel dapat meningkatkan hasil belajar siswa *tunagrahita* kelas I SDLB Negeri Kedungkandang dalam mengenal bilangan 1 sampai 10 (Dharma Patria dan Tomas Iriyanto, 2014).

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini

adalah Pada penelitian ini sama-sama menggunakan media papan flanel. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penulis meneliti mengenai pengaruh media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya meneliti mengenai Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1 Sampai 10.

3. Penelitian **Maratus Sholikha dan Luluk Iffatur Rocmah**, berjudul “Penerapan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 3-4 Tahun”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak-anak kelompok bermain di KB Darussalam kejapanan.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah pada penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian ini juga

dilakukan dalam 3 tahap, yaitu pra-siklus, siklus I dan siklus II untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pada pra-siklus sebagian besar anak masih memperoleh nilai 40,28% sedangkan pada siklus I persentase nilai meningkat sehingga diperoleh persentase nilai menjadi 65,97 yang berarti kurang maksimal. Kemudian peneliti melanjutkan dengan memberi tindakan pada siklus II, setelah dilakukannya penelitian pada siklus II ini persentase nilai rata-rata anak menjadi meningkat 93,05%, sehingga diperoleh rata-rata disiklus I dan siklus II mengalami peningkatan lagi. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara siklus I dan siklus II selama penelitian berlangsung. Dari hasil yang diperoleh terdapat peningkatan yang membuktikan bahwa dengan adanya media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan (Maratus Sholikha dan Luluk Iffatur Rocmah, 2021).

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Pada penelitian ini sama-sama menggunakan

media papan flanel. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penulis meneliti mengenai pengaruh media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya meneliti mengenai Penerapan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 3-4 Tahun.

C. Hipotesis

H_0 = Tidak ada peningkatan kemampuan membaca aksara lontara menggunakan media papan flanel di kelas II di SD Negeri 149 Tokinjong.

H_a = Ada peningkatan kemampuan membaca aksara lontara menggunakan media papan flanel di kelas II di SD Negeri 149 Tokinjong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Action Research*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. *Action Research* yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan siswa, interaksi antar siswa untuk dapat menjawab permasalahan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas atau PTK terdapat tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas:

1. Penelitian - menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan - menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

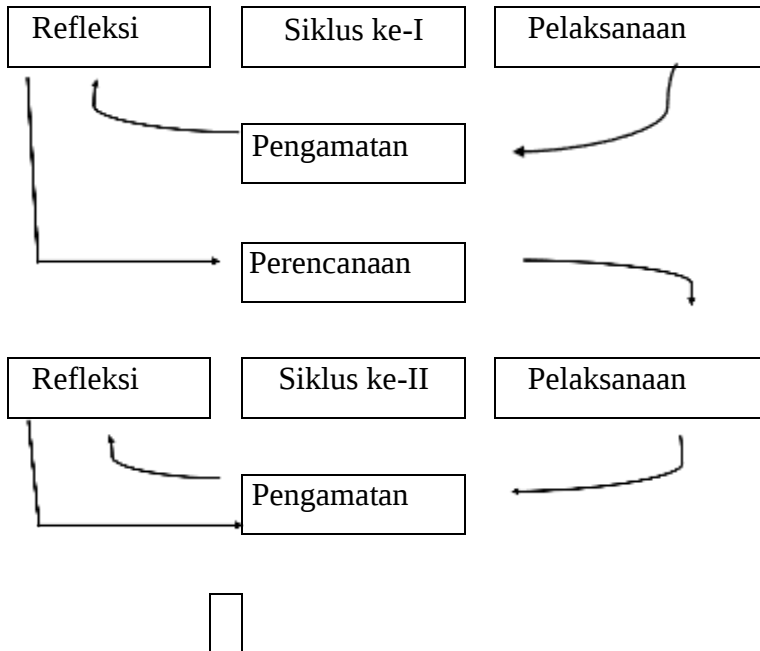
3. Kelas - dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik (Mulyasa, 2013).

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Kemmis dan Robin Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Teggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan juga perencanaan kembali yang merupakan dasar suatuancang-ancang pemecahan permasalahan (Taufiqur Rahman, 2018).

Adapun gambaran mengenai penelitian menurut Kemmis dan Robin Mc. Taggart sebagai berikut:

Perencanaan





Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas(Suharsimi Arikunto, 2015)

Model penelitian tindakan kelas dapat menggambarkan adanya empat tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan tindakan (perencanaan), yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan.

2. Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas.
3. Pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat.
4. Refleksi atau pantulan yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi (Suharsimi Arikunto, 2015).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilangsungkan di Kelas II di SDN 149 Tokinjong yang berlokasi di Jl. Teratai, Di Kabupaten Sinjai, Kecamatan Sinjai Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah batas waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, Adapun penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan.

C. Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Variabel adalah suatu

sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Juliansyah Noor, 2017).

Menurut Hatch dan Farhady, variabel merupakan tribute dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk, dan warna merupakan atribut dari orang.

Dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*.

Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas atau variabel X. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media Papan flanel.

Variabel dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat atau variabel Y. variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kemampuan Membaca

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau kumpulan individu atau karakteristik yang akan diteliti dimana hasil penelitian ini berlaku (M. Askari Zakariah, 2021). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta Didik Kelas II di SDN 149 Tokinjong yang berjumlah 19 orang.

Dimana siswa perempuan berjumlah 7 orang dan siswa laki-laki berjumlah 12 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi dan betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2009: 20). Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan anggota populasi yaitu 19 orang peserta didik di kelas SDN 149 Tokinjong. Penentuan sampel berdasarkan teknik *Sampling Jenuh* hal digunakan melihat jumlah populasi yang relative kecil.

E. Jenis Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua tahapan, Dimana terdapat Siklus I dan Siklus II Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan dengan membuat RPP
- 2) Menentukan pokok pembelajaran yang disesuaikan dengan penggunaan media papan flanel
- 3) Menyiapkan sumber belajar
- 4) Menyiapkan media papan flannel
- 5) Menyiapkan tes
- 6) Menyiapkan lembar observasi siswa

b) Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pada tahapan awal, guru menanyakan kepada siswa apakah telah siap untuk mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan ini guru menyapa siswa, memberikan motivasi ke siswa. Kemudian guru membuka pelajaran pada umumnya, menuntun siswa untuk tetap tenang sementara guru menyiapkan media papan flanel.

- 2) Tahapan pelaksanaan, berupa tahap melakukan kegiatan pembelajaran. Ada beberapa tahapan pada tahapan ini, antara lain sebagai berikut:
- (a) Memperlihatkan media papan flanel kepada siswa, dan menjelaskan tata cara penggunaan media papan flanel ini.
 - (b) Guru menempelkan huruf pada papan flanel dan membimbing siswa untuk mengamati huruf, suku kata dan kata yang ditempel pada media
 - (c) Kemudian guru meminta siswa untuk melafalkan kembali apa huruf, suku kata dan kata yang telah guru ucapkan.
 - (d) Jika masih adaka kesalahan dalam pelafalan siswa maka guru segera membenahi dan menunjukkan pelafalan yang tepat. Kemudian siswa diminta untuk mengulang bacaan yang sama dengan tepat.

- (e) Guru menunjukkan beberapa kalimat pendek kepada siswa, pada tahap ini anak dituntun untuk membaca kalimat pendek tersebut dengan tepat hingga benar dan lancar.
- (f) Tahapan Akhir pelaksanaan, Guru menyimpulkan hasil belajar dan menutup pembelajaran.

3) Pengamatan

Melakukan observasi keterampilan proses menggunakan lembar observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

- (a) Menilai kemampuan membaca pada siswa setelah menggunakan media .
- (b) Menilai pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan apabila siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan pada penelitian, dan mengacu pada kekurangan siklus I. Pada tahapan pelaksanaan kegiatan pada siklus II

tersebut sama dengan kegiatan pada siklus I. Pada tindakan ini peneliti mengamati proses penggunaan media papan flanel pada pembelajaran kemampuan membaca siswa. Dan apabila penerapan evaluasi pada siklus II belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka harus dilaksanakan kembali kegiatan siklus III yang tahap-tahapnya sama seperti pada siklus I dan II. Dan siklus akan terhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2015).

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik, bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek- objek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi ini dilakukan menggunakan lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman untuk mengamati respon para peserta didik dalam menggunakan media papan flanel tersebut.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk

mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok(Wigiran, 2015).

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan membaca peserta didik dalam menggunakan media papan flanel.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain(Sugiyono, 2015).

Dapat dikatakan bahwa dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data dengan cara mempelajari dan meneliti catatan yang sudah didokumentasi serta dapat dijadikan sebagai bukti penelitian. dalam penelitian ini dokumentasi yang di

kumpulkan yakni foto dalam proses pembelajaran dan hasil kemampuan membaca peserta didik.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.

Instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur suatu gejala yang akan menggunakan instrument penelitian. Instrument yang akan digunakan tergantung pada variabel yang diteliti. Bila variabel yang diteliti jumlahnya lima, maka akan menggunakan lima instrument. Dalam hal ini perlu dikemukakan instrument apa saja yang akan digunakan untuk penelitian, skala pengukuran yang ada pada setiap jenis instrument, prosedur pengujian validitas reabilitas instrument (Sugiyono, 2015). Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, kemudian tes dan dokumentasi dalam proses pembelajaran siswa menggunakan media papan flanel.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiono, 2010).

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (Media Papan Flanel) terhadap variabel Y (Kemampuan Membaca), digunakan analisis deskriptif kuantitatif dimana untuk menganalisis data yang berupa angka, yang digunakan untuk mengetahui persentase kemampuan membaca.

Untuk mengetahui persentase kemampuan membaca, maka rumus penilaian yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh peserta

didik

SM : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan.

100 : Bilangan mutlak (Nazir, 2011).

Kemudian data tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam dalam 4 tingkatan:

1. Kriteria baik, yaitu antara 76 – 100%
2. Kriteria cukup, yaitu antara 60 - 75%
3. Kriteria kurang, yaitu antara 55 – 59%
4. Kriteria kurang sekali, yaitu $\leq 54\%$ (Ngalim Purwanto, 2002).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 149 Tokinjong

SD Negeri 149 Tokinjong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD bertempat di Jalan Teratai, Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Di dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 149 Tokinjong ini bernaungan dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. SK Pendirian Sekolah 422.2/001/SD149/2010. SD Negeri 149 Tokinjong didirikan pada tahun 1980 yang terletak sangat strategis ditengah pemukiman masyarakat. Sejak dibangunnya SDN 149 Tokinjong pada tahun 1980, berturut-turut dipimpin oleh:

- a. Bapak Hammade (1980-1990)
- b. Bapak Malik (1991-2003)
- c. Bapak Syahrir, S.Pd. (2004-2009)
- d. Ibu Rusni BA. (2010-2013)
- e. Bapak A. Marsus, A.MA. Pd. (2014-2016)

f. Bapak H.Massarappi (2017-2022)

2. Lokasi Penelitian

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 149 Tokinjong
 - b. NIS/NPSN : 100240 / 40304751
 - c. Propinsi : Sulawesi Selatan
 - d. Kab/Kota : Sinjai
 - e. Kecamatan : Sinjai Utara
 - f. Desa/Kelurahan : Balangnipa
 - g. Alamat : Jl.Teratai No. 22
 - h. Kode Pos : 92612
 - i. Telepon : -
 - j. Daerah : Perkotaan
 - k. Status Sekolah : Negeri
 - l. Akreditasi : B
 - m. Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01
 - n. Tahun Berdiri : 1980
 - o. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
 - p. Bangunan Sekolah : Bukan Milik Sendiri
 - q. Jumlah Peserta Didik : 68 Orang
 - r. Jumlah Tenaga Pendidik :
 - 1) Status PNS : 7 Orang
 - 2) Status Honorer : 6 Orang
- ## **3. Visi dan Misi**

a. Visi SDN 149 Tokinjong yakni:

Berprestasi, Berakhlak, Berbudaya, Sehat Jasmani
dan Rohani

Berdasarkan IMTAQ.

b. Misi SDN 149 Tokinjong

- 1) Menumbuhkan dan mengoptimalkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran yang dianut.
- 2) Melaksanakan pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif dan kreatif serta menyenangkan.
- 3) Meningkatkan dan menumbuhkan wawasan warga sekolah dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan.
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru secara berkesinambungan.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Kondisi Awal Pra Tindakan

Dalam kegiatan awal Penelitian Tindakan Kelas atau PTK ini dengan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di

sekolah, khususnya kelas II di SDN 149 Tokinjong. Peneliti juga bertemu dengan guru kelas II untuk mengkoordinasikan mengenai rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selama meneliti.

Pada tanggal 27 Juli 2022 peneliti melakukan observasi dengan mengamati proses pembelajaran yang terjadi disekolah. Pada saat itu proses pembelajaran peserta didik sudah tidak melakukan *daring* atau dalam jaringan melainkan telah *offline* atau pembelajaran tatap muka dan dengan menggunakan media buku paket dan papan tulis.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan peserta didik sangat antusias melakukan pembelajaran secara tatap muka, peserta didik juga terlihat sangat aktif dan sangat senang bertemu dengan teman-temannya. peserta didik memperhatikan guru pada saat menjelaskan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun masih ada beberapa peserta didik yang terlihat masih bermain-main dan ada juga yang terlihat kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dikarenakan beberapa peserta didik tidak mampu membaca.

Kemudian pengamatan selanjutnya, mengenai sarana prasarana yang digunakan pada proses mengembangkan kemampuan membaca peserta didik disini masih kurang, guru terlihat hanya menggunakan buku paket dan papan tulis. Guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik dan kemudian ditulis pada buku catatan.

Berdasarkan pada beberapa pengamatan peneliti dalam kegiatan pembelajaran yang telah dikemukakan diatas, terlihat bahwa pembelajaran dilakukan dengan suasana menyenangkan dan media yang digunakan untuk pembelajaran kurang menarik karena tidak melampirkan media yang menarik yang dapat membangkitkan semangat dan keingintahuan peserta didik yang membuat peserta didik bosan dalam proses pembelajaran di ruang kelas.

Penggunaan media buku paket ini juga membuat peserta didik kurang terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dikarenakan peserta didik hanya melakukan apa yang diperintahkan guru dan kemudian mengumpulkan kepada guru untuk kemudian guru mengamati hasil

akhir pekerjaan peserta didik. Guru disini belum menggunakan dan memanfaatkan media papan flanel ini sebagai cara untuk mengoptimalkan kemampuan membaca peserta didik khususnya kelas II.

Adapun hasil observasi awal yang diperoleh dari pengamatan peneliti mengenai pelaksanaan proses pembelajaran serta perhitungan presentase kemampuan membaca permulaan diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, dengan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Pra Tindakan

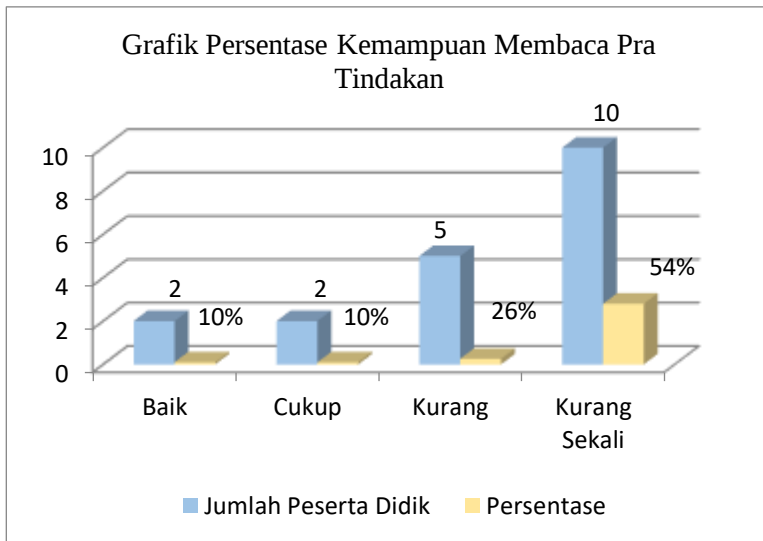
No	Kriteria	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Baik	2	10%
2	Cukup	2	10%
3	Kurang	5	26%
4	Kurang sekali	10	54%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang dimiliki siswa

pada kriteria kurang sekali ada 10 orang atau 54%, pada kriteria kurang ada 5 orang atau 26%, kriteria cukup ada 2 orang atau 10% dan pada kriteria baik ada 2 orang atau 10% juga. Atau dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 1 di bawah ini:

Gambar 4.1

Grafik Persentase Kemampuan Membaca Pra Tindakan



Berdasarkan grafik tersebut di atas terlihat bahwa peserta didik yang berada pada kriteria kurang sekali sebanyak 54%, kriteria kurang sebanyak 26%, kriteria cukup sebanyak 10% dan kriteria baik

sebanyak 10% juga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada kelas II di SDN 149 Tokinjong sebelum dilakukannya tindakan penggunaan media masih sangat kurang. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas atau PTK yang dilakukan adalah penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II di SDN 149 Tokinjong.

b. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yakni pada 25 Juli dan 26 Juli 2022. Pada siklus I ini pembelajaran tematik yang digunakan yakni Tema 1 Hidup Rukun Sub Tema 3 Hidup Rukun di Sekolah. Dalam setiap pertemuan peserta didik akan di ajak untuk bermain sambil belajar menggunakan media papan flanel untuk mengukur kemampuan membaca dengan indikator yang diamati yaitu Pengenalan huruf, Intonasi huruf dan Pelafalan huruf.

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas II untuk membicarakan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang akan dilakukan selama 2 kali pertemuan selama I siklus.
- c) Mempersiapkan lembar observasi kemampuan membaca yang akan digunakan memperoleh data pada saat penelitian berlangsung.
- d) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam penelitian yakni : media papan flanel.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran seperti pada umumnya yakni dengan mengajar sesuai RPP yang telah disusun dan telah dikoordinasikan sebelumnya oleh guru kelas II sebelumnya. Peneliti disini bertugas mengamati,

menilai serta mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran membaca berlangsung melalui media papan flanel. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan Tema Hidup Rukun dan Subtema Hidup Rukun di Sekolah. Berikut adalah deskripsi dari setiap pertemuan pada siklus I.

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin 25 Juli 2022. Kegiatan dilaksanakan di sekolah di ruang kelas II di SDN 149 Tokinjong. Kegiatan diawali dengan salam, ketua kelas memimpin teman-temannya berdoa dengan membaca doa sebelum belajar, Selesai berdoa peneliti melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai nama siswa dengan mengabsen peserta didik terlebih dahulu.

Selesai kegiatan apersepsi, selanjutnya peserta didik melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti disini dimulai dengan bernyanyi lagu yang berjudul “a-b-c”. Kemudian alat dan media yang dipersiapkan dan digunakan dalam pembelajaran yaitu media papan flanel dan huruf abjad yang

terdiri dari huruf A sampai Z. Peserta didik bersama peneliti bernyanyi sambil menempelkan abjad huruf satu persatu di papan flanel. Kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengulangi kembali nyanyian tersebut. Setelah kegiatan bernyanyi peneliti bertanya sambil memperlihatkan huruf apa yang sedang dipegang peneliti, jika peserta didik benar maka akan diberikan pujian dan tepukan tangan kepada peserta didik.

Selanjutnya pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022. Kegiatan dilaksanakan di sekolah di ruang kelas II di SDN 149 Tokinjong. Sama seperti sebelumnya kegiatan diawali dengan salam, ketua kelas memimpin teman-temannya berdoa dengan membaca doa sebelum belajar, Selesai berdoa peneliti melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai nama siswa dengan mengabsen peserta didik terlebih dahulu.

Selesai kegiatan apersepsi peserta didik melakukan kegiatan inti. Alat dan media yang

digunakan dalam pembelajaran yaitu media papan flanel. Kegiatan ini dimulai dengan peneliti membaca teks yang ada pada buku siswa yang berjudul “Hidup Rukun di Sekolah” dan diikuti oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti menunjukkan gambar kepada peserta didik dan Peserta didik menyebutkan gambar apa yang tertera kemudian menempelkan huruf sesuai dengan nama pada gambar, yang kemudian akan dinilai oleh peneliti. peneliti pun memberikan penghargaan dengan memberikan tepukan tangan, pujian dan motivasi kepada peserta didik.

3) Observasi Siklus I

Bersamaan dengan kegiatan berlangsung, peneliti juga melakukan observasi atau tahap pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan observasi siswa secara langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Peneliti yang bertindak sebagai *observer* melakukan pengamatan terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media papan

flanel. Indikator yang diamati yakni Pengenalan huruf, Intonasi huruf dan Pelafalan huruf.

Berdasarkan hasil pengamatan pada indikator tersebut masih ada sebagian besar siswa yang sudah mampu untuk menunjukkan serta sudah mampu mengucapkan huruf dengan lantang, namun masih ada juga beberapa anak yang masih malu-malu untuk maju ke depan kelas, juga ada beberapa yang masih bingung membedakan pelafalan huruf “m” dan “n” dan “b” dan “d”. ada pula yang belum mampu membedakan pelafalan huruf “s” dan huruf “x” kemudian dalam kegiatan membaca kata dan kalimat masih banyak siswa yang kurang lancar dalam membaca.

Adapun hasil data observasi serta perhitungan persentase kemampuan membaca siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Siklus I

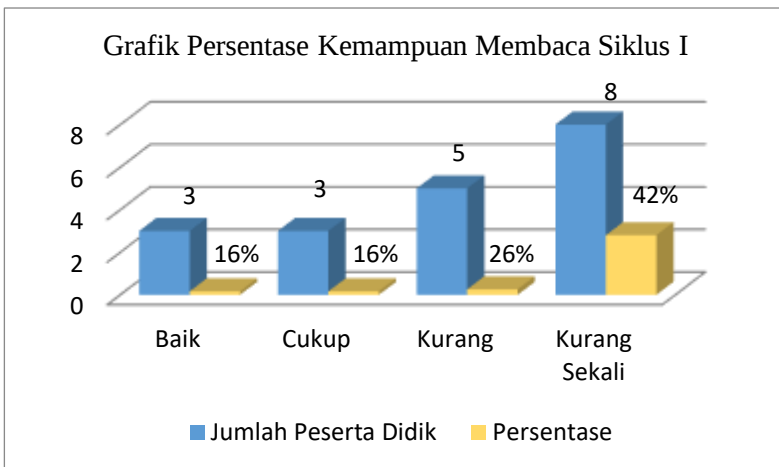
No	Kriteria	Jumlah Peserta	Persentase
-----------	-----------------	-----------------------	-------------------

		Didik	
1	Baik	3	16%
2	Cukup	3	16%
3	Kurang	5	26%
4	Kurang Sekali	8	42%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan data pada tabel rekapitulasi persentase kemampuan membaca peserta didik siklus I dapat diperjelas melalui grafik pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2

Grafik Persentase Kemampuan Membaca Siklus



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa peserta didik yang berada pada kategori baik terdapat 16%, pada kategori cukup juga terdapat 16%, kemudian untuk kategori Kurang terdapat 26% dan yang terakhir pada kategori Kurang sekali paling banyak yakni 42%.

Persentase pada anak yang berhasil mencapai kriteria baik ini terdapat perubahan jika dibandingkan pada saat pra tindakan yang berada pada 10%, kriteria cukup bertambah 6% jika dibandingkan saat pra tindakan yang hanya berada pada persentase 10% tersebut masih menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih tergolong kurang dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yakni jika $\geq 76\%$ berhasil mencapai kriteria baik, sehingga masih perlu dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

4) Refleksi siklus I

Pelaksanaan refleksi ini dilaksanakan pada akhir siklus oleh peneliti. Refleksi disini bertujuan untuk mengetahui sampai manakah tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti

melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada saat dilakukannya siklus II nantinya. Berdasarkan observasi, beberapa hal yang menjadi kendala antara lain:

- (a) Peserta didik terlihat telah mampu membedakan huruf, walaupun masih ada beberapa yang belum mampu.
- (b) Masih terlihat beberapa peserta didik yang bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung yang membuat teman lain terganggu.

Berdasarkan hasil evaluasi dan kondisi yang sebagaimana telah disebutkan di atas maka diperlukan adanya perbaikan-perbaikan seperti memberikan penghargaan atau hadiah. Setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan media papan flanel dan dilaksanakan siklus I sebanyak dua kali pertemuan dapat dilihat bahwa kemampuan membaca peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, dikarenakan ada beberapa

kendala, dimana peserta didik masih belum mampu membedakan huruf, masih bingung mengeja huruf sendiri dan untuk itu perlu dilaksanakan siklus ke II.

c. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II dilaksanakan pada dua kali pertemuan, yakni pada hari Senin 1 Agustus, Selasa 2 Agustus 2022. Pada siklus II ini tema pembelajaran yang digunakan sama dengan siklus I yaitu Hidup Rukun dengan subtema Bermain disekolah. Dalam setiap pertemuan peserta didik akan di ajak untuk bermain sambil belajar menggunakan media papan flanel untuk mengukur kemampuan membaca dengan indikator yang diamati yaitu Pengenalan huruf, Intonasi huruf dan Pelafalan huruf.

1) Tahap Perencanaan Siklus II

Tahap Perencanaan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh beda dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus I. Rencana tindakan yang dilaksanakan yakni sebagai berikut:

- a) Pada saat menentukan tema dan subtema yang akan digunakan dalam siklus II yaitu masih menggunakan tema 1 Hidup Rukun dengan subtema 3 Hidup Rukun di Sekolah dan pembelajaran 2.
- b) Peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas atau PTK yang akan dilakukan.
- c) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang telah disepakati sebelumnya.
- d) Kembali Mempersiapkan lembar observasi kemampuan membaca yang akan digunakan untuk memperoleh data pada saat penelitian berlangsung.
- e) Mempersiapkan media dan alat yang akan digunakan untuk melakukan proses pembelajaran, juga mempersiapkan instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu berupa lembar observasi berbentuk *check-list* yang berisi indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca.

Selain menggunakan lembar observasi, disini peneliti juga mempersiapkan dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

2) Tahap Tindakan Siklus II

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti disini sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah di susun oleh peneliti dan didiskusikan bersama guru kelas sebelumnya. Peneliti juga bertugas dalam mengamati, menilai serta mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan siswa selama proses berlangsung dengan menggunakan media papan flanel di sekolah. Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan juga dengan menggunakan tema 1 Hidup Rukun dengan subtema 3 Hidup Rukun di Sekolah dan pembelajaran 2.

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin 1 Agustus 2022. Kegiatan

dilaksanakan di sekolah di ruang kelas II di SDN 149 Tokinjong. Kegiatan sama dengan siklus I sebelumnya yang diawali dengan salam, ketua kelas memimpin teman-temannya berdoa dengan membaca doa sebelum belajar, Selesai berdoa peneliti melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai nama siswa dengan mengabsen peserta didik terlebih dahulu.

Selesai kegiatan apersepsi peneliti melanjutkan dengan melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai dengan menanyakan kepada peserta didik siapa nama teman sebangku mereka. di samping alat dan media yang dipersiapkan dan digunakan dalam pembelajaran yaitu papan flanel dan huruf abjad yang terdiri dari huruf A-Z. Kemudian, peneliti menyuruh peserta didik untuk naik menempelkan huruf nama teman sebangku mereka. peneliti mengamati apakah peserta didik mampu menyusun huruf-huruf tersebut sehingga menjadi sebuah kata, Selanjutnya, peneliti akan memberikan penghargaan dengan

memberikan pujian, dan motivasi kepada siswa yang telah mampu.

Kemudian peserta didik diajak untuk memilih nomor dimana ada beberapa nomor yang nantinya akan di bagi 3 kelompok yang masing-masing beranggotakan 6-7 orang perkelompok, setelah itu peneliti membagikan kertas yang berisi bacaan yang nantinya akan dibaca oleh peserta didik secara berkelompok. Alat dan media telah siap selanjutnya peneliti menguji peserta didik dengan mempersilahkan membaca teks tersebut dengan nyaring selagi peneliti menilai kemampuan membaca peserta didik. Setelah itu, dilanjutkan dengan membagikan kertas berisikan pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik satu persatu dan dikumpulkan ke peneliti untuk menjadi penilaian dan dokumentasi.

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Agustus 2022. Sama seperti sebelumnya Kegiatan dilaksanakan di sekolah di ruang kelas II di SDN 149 Tokinjong. Kegiatan

sama dengan siklus I sebelumnya yang diawali dengan salam, ketua kelas memimpin teman-temannya berdoa dengan membaca doa sebelum belajar, Selesai berdoa peneliti melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai nama siswa dengan mengabsen peserta didik terlebih dahulu.

Selesai kegiatan apersepsi peneliti melanjutkan dengan melakukan kegiatan inti. Peneliti bertanya sama siapa mereka bermain pada saat jam istirahat, siapakah nama teman mereka. kemudian peneliti memperlihatkan gambar yang berisi bagian sekolah seperti taman, lapangan, perpustakaan yang akan ditebak oleh peserta didik, disini siswa sangat antusias dalam belajar, mereka senang jika proses pembelajaran menggunakan variasi dan lebih meningkatkan gairah siswa untuk belajar. Kemudian peneliti menunjuk peserta didik untuk mempelkan huruf sesuai dengan gambar yang di pegang oleh peneliti dan kemudian membacanya untuk dinilai oleh peneliti. Selanjutnya peneliti

memberikan penghargaan dengan memberikan pujian dan motivasi kepada siswa.

3) Observasi Siklus II

Pada tahapan ini observasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun peneliti. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media papan flanel ini. Indikator yang diamati yakni Pengenalan huruf, Intonasi huruf dan Pelafalan huruf. Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan indikator tersebut sebagian besar siswa telah mampu untuk menunjukkan dan melafalkan huruf dengan lancar.

Adapun hasil dari data observasi dan perhitungan persentase kemampuan membaca setelah diinterpretasikan ke dalam tiga indikator menunjukkan bahwa ketercapaian pada akhir siklus II di kriteria baik terdapat 5 orang anak, kriteria cukup sebanyak 8 orang anak, kriteria kurang sebanyak 2 orang anak dan kriteria kurang sekali masih terdapat 4 orang anak.

Apabila dibuat kedalam rekapitulasi data kemampuan membaca permulaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	Baik	5	26%
2	Cukup	8	43%
3	Kurang	2	10%
4	Kurang sekali	4	21%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan data rekapitulasi persentase kemampuan membaca peserta didik siklus II dapat dilihat melalui grafik pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3

Grafik Persentase Kemampuan Membaca Siklus II

Berdasarkan pada grafik persentase kemampuan membaca peserta didik siklus II di atas maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian kemampuan membaca anak pada siklus II yang berada kriteria kurang sekali sebanyak 4 orang anak yakni 21%, kriteria kurang terdapat 2 anak yakni 10%, kriteria cukup sebanyak 8 orang anak yakni 43% dan kriteria baik sebanyak 5 orang anak yakni 25% dimana ini masih terbilang rendah dikarenakan peserta didik memiliki kemampuan membaca dibawah indikator keberhasilan penelitian yaitu jika anak yang berada pada kriteria baik mencapai $\geq 76\%$, sehingga penelitian ini

masih perlu dilakukan siklus selanjutnya yakni siklus III.

4) Refleksi Siklus II

Pelaksanaan refleksi ini dilaksanakan pada akhir siklus oleh peneliti. Refleksi disini bertujuan untuk mengetahui sampai manakah tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada saat dilakukannya siklus III nantinya. Berdasarkan observasi, beberapa hal yang menjadi faktor penghambat antara lain :

- a) Adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dimana siswa telah mampu membedakan huruf, mampu membaca kata dan kalimat, mampu mengeja huruf dengan baik tetapi masih ada sebahagian peserta didik yang masih terbata atau belum lancar bahkan tidak bisa membaca.
- b) Siswa juga telah mampu untuk menulis namanya sendiri.
- c) Masih terlihat beberapa peserta didik yang bermain pada saat proses pembelajaran

berlangsung yang membuat teman lain terganggu.

Berdasarkan hasil evaluasi dan kondisi yang sebagaimana telah disebutkan di atas maka diperlukan adanya perbaikan-perbaikan seperti memberikan penghargaan atau hadiah berupa buku cerita bergambar karena peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diperlukan adanya pemberlakuan tindakan pelaksanaan siklus III.

d. Pelaksanaan Penelitian Siklus III

Pelaksanaan penelitian pada siklus III dilaksanakan dua kali pertemuan, yakni pada hari Jumat 5 Agustus dan Sabtu 6 Agustus 2022. Pada siklus III ini tema pembelajaran yang digunakan sama dengan siklus I yaitu Hidup Rukun Dalam setiap pertemuan peserta didik akan di ajak untuk bermain sambil belajar menggunakan media papan flanel untuk mengukur kemampuan membaca dengan indikator yang akan diamati yaitu Pengenalan huruf, Intonasi huruf dan Pelafalan huruf.

1) Tahap Perencanaan Siklus III

Tahap Perencanaan yang dilakukan pada siklus III tidak jauh beda dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus I dan II. Pada rencana tindakan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- a) Pada saat menentukan tema dan subtema yang akan digunakan dalam siklus II yaitu masih menggunakan tema 1 Hidup Rukun dengan subtema 4 Hidup Rukun di Masyarakat dan pembelajaran 1.
- b) Peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas atau PTK yang akan dilakukan.
- c) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang telah disepakati sebelumnya.
- d) Kembali mempersiapkan lembar observasi kemampuan membaca yang akan digunakan untuk memperoleh data pada saat penelitian berlangsung.

e) Tidak lupa mempersiapkan media dan alat yang akan digunakan untuk melakukan proses pembelajaran, juga instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu berupa lembar observasi berbentuk *chek-list* yang berisi indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca. Selain menggunakan lembar observasi, disini peneliti juga mempersiapkan dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

2) Tahap Tindakan Siklus III

Dalam pelaksanaan tindakan siklus III, peneliti disini sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah di susun oleh peneliti dan didiskusikan bersama guru kelas sebelumnya. Peneliti juga bertugas dalam mengamati, menilai serta

mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan siswa selama proses berlangsung dengan menggunakan media papan flanel di sekolah. Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan juga dengan menggunakan tema 1 Hidup Rukun dengan subtema 3 Hidup Rukun di Sekolah dan pembelajaran 6.

Pertemuan pertama siklus III dilaksanakan pada hari Jumat 5 Agustus 2022. Kegiatan dilaksanakan di sekolah di ruang kelas II di SDN 149 Tokinjong. Kegiatan sama dengan siklus sebelumnya yang diawali dengan salam, ketua kelas memimpin teman-temannya berdoa dengan membaca doa sebelum belajar, Selesai berdoa peneliti melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai nama siswa dengan mengabsen peserta didik terlebih dahulu.

Selesai kegiatan apersepsi peneliti melanjutkan dengan melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai dengan bernyanyi

dengan siswa dengan lagi a-b-c dengan semangat lalu dilanjutkan dengan bernyanyi lagu satu nusa satu bangsa disini peserta didik bernyanyi dengan semangat, lalu kemudian peneliti menanyakan kepada siswa apasih cita-cita dari masing-masing peserta didik, ada yang menyebutkan polisi, tentara, dokter., dan jawaban mereka sangat bervariasi. kemudian peneliti memperlihatkan gambar yang berisi pekerjaan yang ditebak oleh peserta didik, disini siswa pun sangat antusias dalam belajar, mereka sangat senang jika proses pembelajaran menggunakan variasi gambar dan ini lebih meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Kemudian peneliti menunjuk satu persatu peserta didik untuk mempelkan huruf sesuai dengan gambar yang di pegang oleh peneliti dan kemudian membacanya untuk dinilai oleh peneliti.

Pertemuan kedua siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022. Sama seperti sebelumnya Kegiatan

dilaksanakan di sekolah di ruang kelas II di SDN 149 Tokinjong. Kegiatan sama dengan siklus sebelumnya yang diawali dengan salam, ketua kelas memimpin teman-temannya berdoa dengan membaca doa sebelum belajar, Selesai berdoa peneliti melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai nama siswa dengan mengabsen peserta didik terlebih dahulu.

Selesai kegiatan apersepsi peneliti melanjutkan dengan melakukan kegiatan inti. Bernyanyi bersama lagu a-b-c dengan semangat. Lalu bertanya cita-cita mereka kembali dan mengarahkan siswa untuk menyusun huruf sesuai cita-cita mereka, siswa sangat semangat dan sangat antusias pada proses pembelajaran ini. Selanjutnya Setelah itu peneliti akan memberikan penghargaan dengan memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang telah mampu. Selanjutnya peneliti memberikan kertas yang berisikan pertanyaan teka teki yang harus dijawab oleh siswa dan dikumpulkan kembali

ke peneliti untuk dijadikan sebagai penilaian dan dokumentasi.

3) Observasi Siklus III

Pada tahapan ini observasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun peneliti. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media papan flanel ini. Indikator yang diamati yakni Pengenalan huruf, Intonasi huruf dan Pelafalan huruf. Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan indikator tersebut sebagian besar siswa telah mampu untuk menunjukkan dan melafalkan huruf dengan lancar.

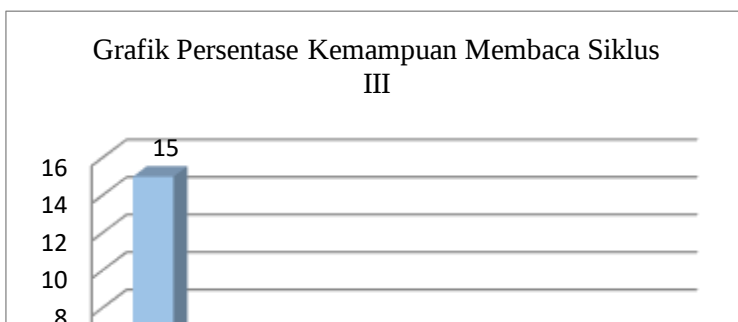
Adapun hasil dari data observasi dan perhitungan persentase kemampuan membaca setelah diinterpretasikan ke dalam tiga indikator menunjukkan bahwa ketercapaian pada akhir siklus II di kriteria

baik terdapat 15 orang anak, kriteria cukup sebanyak 3 orang anak, kriteria kurang sebanyak 1 orang anak dan kriteria kurang sekali sudah tidak ada. Apabila dibuat kedalam rekapitulasi data kemampuan membaca permulaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Siklus III

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1.	Baik	15	78%
2.	Cukup	3	16%
3.	Kurang	1	5%
4.	Kurang Sekali	0	0
Jumlah		19	100%

Berdasarkan data rekapitulasi persentase kemampuan membaca peserta didik siklus II dapat dilihat melalui grafik pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.4

Grafik Persentase Kemampuan Membaca Siklus III

Berdasarkan pada grafik persentase kemampuan membaca peserta didik siklus III di atas maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian kemampuan membaca anak pada siklus III yang berada kriteria kurang baik sudah tidak ada, kriteria kurang sebanyak 5%, kriteria cukup sebanyak 16% dan kriteria baik sebanyak 78% dimana persentase ini sangat meningkat disbanding pada siklus II yang hanya 26% dan siklus I sebanyak 16%. Dari hasil akhir tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada siklus III sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan membaca pada kriteria baik dimana telah mencapai indikator keberhasilan penelitian

yaitu jika anak yang berada pada kriteria baik mencapai $\geq 76\%$.

4) Refleksi Siklus III

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus III dapat ditemukan hasil bahwa kegiatan proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca melalui media papan flanel dapat berjalan dengan lancar dan baik dibandingkan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Selama proses pembelajaran pada siklus III dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a) Peserta didik sudah terlihat tertarik dengan pembelajaran dikarenakan adanya media papan flanel yang digunakan.
- b) Adanya penambahan media papan flanel dalam pembelajaran membuat siswa lebih antusias dan semangat dalam belajar.
- c) Peserta didik terlihat telah mampu dalam membaca kata dan kalimat.

Refleksi juga dilakukan dengan melakukan perbandingan dari data yang diperoleh pada data pra tindakan, siklus I, siklus II dengan data siklus III serta agar diketahui peningkatan yang

diperoleh dalam upaya peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Perbandingan data pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III disajikan dalam tabel rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 4.5

Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	2	10 %	3	16 %	5	26 %	15	78 %
2	Cukup	2	10 %	3	16 %	8	43 %	3	16 %
3	Kurang	5	26 %	5	26 %	2	10 %	1	5%

4	Kurang Sekali	10	54 %	8	42 %	4	21 %	0	0
---	---------------	----	------	---	------	---	------	---	---

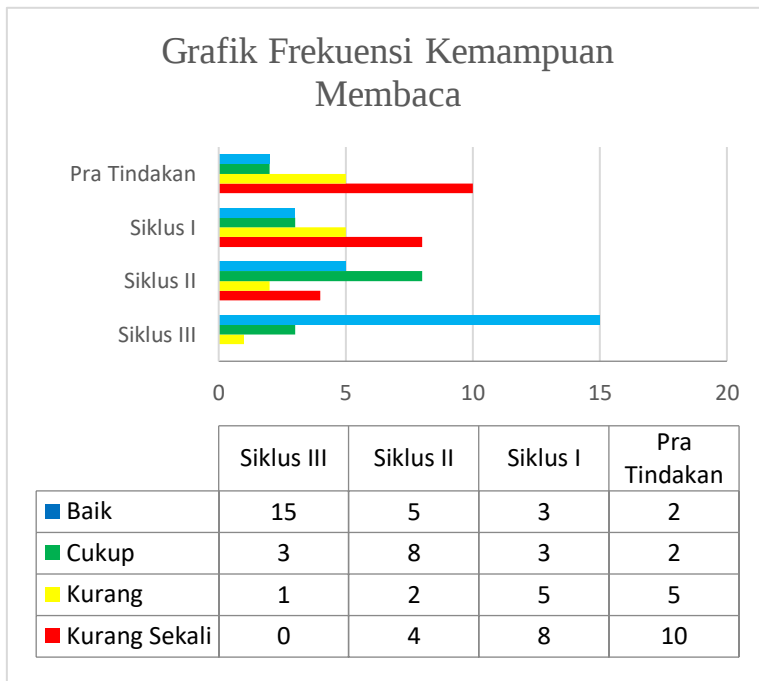
Berdasarkan data tabel persentase di atas, maka dapat dilihat secara seksama peningkatan kemampuan membaca anak mulai dari pra tindakan, siklus I, siklus II hingga siklus III. Hasil observasi pra tindakan kemampuan membaca peserta didik yang mencapai kriteria baik ada 2 orang, kriteria cukup ada 2 orang, kriteria kurang ada 5 orang dan kriteria kurang sekali ada 10 anak. Pada siklus I anak yang mencapai kriteria baik 3 orang, kriteria cukup 3 orang, kriteria kurang 5 orang, dan kriteria kurang sekali 8 orang. Untuk siklus II pada kriteria baik terdapat 5 orang, kriteria cukup 8 orang, kriteria kurang 2 orang, kriteria kurang sekali 4 orang. Dan pada siklus III untuk kriteria baik meningkat sebanyak 15 orang, kriteria cukup 3 orang, kriteria kurang 1 orang dan kriteria kurang sekali sudah tidak ada.

Dari data tabel rekapitulasi frekuensi kemampuan membaca anak pra tindakan, siklus I,

siklus II dan siklus III dapat dilihat melalui grafik pada gambar berikut:

Gambar 4.6

Grafik Frekuensi Kemampuan Membaca Pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.



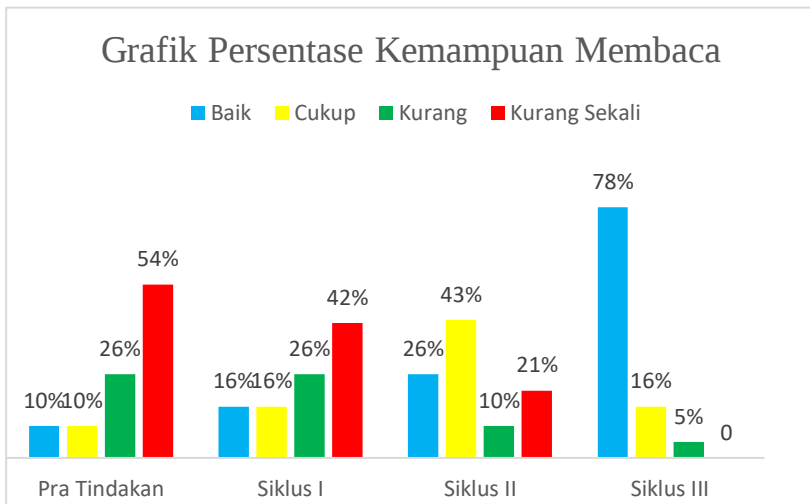
Berdasarkan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca peserta didik mulai dari pra tindakan sampai siklus III. Berdasarkan dengan perhitungan dan setelah

diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, peserta didik yang telah mencapai kemampuan membaca pada kriteria baik saat pra tindakan sebanyak 2 orang, bertambah menjadi 3 orang pada siklus I setelah itu pada siklus II bertambah menjadi 5 orang kemudian pada siklus III meningkat dan bertambah 10 orang menjadi 15 orang.

Selanjutnya dibawah ini akan kita lihat tabel rekapitulasi persentase kemampuan membaca peserta didik pra tindakan, siklus I, siklus II sampai siklus III.

Gambar 4.5

Grafik Persentase Kemampuan Membaca Pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Berdasarkan grafik persentase di atas maka dapat dijelaskan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak mulai dari pra tindakan sampai siklus III. Berdasarkan pada perhitungan dan setelah diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, peserta didik yang telah mencapai kemampuan membaca pada kriteria baik saat pra tindakan sebesar 10%, meningkat menjadi 16% pada siklus I kemudian pada siklus II menjadi 26% dan meningkat menjadi 78% pada siklus III.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah diperoleh pada siklus III maka dapat

disimpulkan bahwa media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas II SDN 149 Tokinjong telah berhasil dilaksanakan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah menjadi tujuan penelitian yaitu anak yang telah mencapai indikator kemampuan membaca pada kriteria baik $\geq 76\%$ dan hal itu juga sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun kemampuan membaca peserta didik di kelas II SDN 149 Tokinjong sebelum adanya aktivitas penggunaan media belum berkembang secara maksimal. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran tematik guru hanya menggunakan metode ceramah. Disamping itu, untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik, indikator yang diamati yaitu pengenalan huruf, intonasi huruf, dan pelafalan huruf.

Kemudian pengamatan pada indikator tersebut sebagian besar peserta didik sudah mampu menunjukkan dan mengucapkan huruf, namun apa pula pada masih bingung dengan pelafalan huruf

“m” dan “n” dan “b” dan “d”. ada pula yang belum mampu membedakan pelafalan huruf “s” dan huruf “x” lalu kemudian dalam kegiatan membaca kata dan kalimat masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca.

Peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik kelas II SDN 149 Tokinjong terlihat dari hasil persentase pra tindakan sampai pada siklus III. Berdasarkan persentase pada pra tindakan, anak yang berada pada kriteria baik hanya 10% lalu pada siklus I menjadi 16%, pada siklus II menjadi 26% kemudian pada siklus III meningkat menjadi 78%.

Kemudian pada siklus III masih terdapat 3 anak yang belum mencapai kriteria baik, 3 anak berada pada kriteria cukup dan 1 lagi pada kriteria kurang. Ketiga anak tersebut sebenarnya sudah ada peningkatan mulai dari pra tindakan sampai siklus III. Akan tetapi peningkatan peserta didik ini belum semaksimal teman-temannya yang lain sehingga belum mencapai kriteria baik. Sepertinya ini disebabkan oleh kemampuan yang berbeda-beda dari setiap individu dan peneliti pun sudah

mengupayakan agar anak ini menerima pembelajaran dengan baik namun memang ketiga anak ini belum mampu mencapai kriteria baik.

Setelah kita mengetahui hasil dari data frekuensi dan persentase kemampuan membaca peserta didik sebagaimana yang tertera pada refleksi siklus III, dapat diketahui bahwa media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan bantuan media papan flanel yang terdapat gambar dan huruf yang beragam warna dapat membantu peserta didik untuk dapat membaca kata dan kalimat sambil bermain.

Proses pembelajaran yang menggunakan media papan flanel dapat sangat membantu dan mempermudah peserta didik khususnya pada pembelajaran membaca. Media ini juga membuat peserta didik aktif dikarenakan mereka bebas menggunakan media tersebut karena penggunaannya yang sangat mudah dikarenakan papan flanel ini dapat dilepas pasang dengan mudah, kita pun dapat melihat dan menilai langsung ketika peserta didik membacakan kata dan kalimat yang diminta. Media

ini juga membuat peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dimana mereka dapat media ini memotivasi dan mengaktifkan semangat mereka untuk belajar, disamping itu media papan flanel ini juga gampang digunakan dan menghemat tempat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melihat hasil penelitian tentang penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca kelas II di SDN 149 Tokinjong, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peningkatan kemampuan membaca tersebut dapat dilihat berdasarkan persentase yang meningkat dari kegiatan pra tindakan peserta didik yang berada pada kriteria baik sebesar 10%, pada siklus I meningkat menjadi 16% kemudian pada siklus II sebesar 26% dan meningkat pada siklus III menjadi 78%. Sehingga proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dikarenakan pada perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan menunjukkan $\geq 76\%$ anak berhasil mencapai kriteria baik.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran hendaknya menggunakan dan memanfaatkan media yang ada disekolah utamanya media papan flanel sebagai pendamping agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan membaca kata dan kalimat khususnya dikelas rendah.
2. Hendaknya para guru agar dapat lebih kreatif agar peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik, bermakna serta menyenangkan dan juga tidak bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Anas, M. (2014). *Alat peraga dan media pembelajaran*.
- Anawati, D. P. A. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1*. Surya Dewata.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Arief S, Sadiman. (2010). *Media Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Badudu, J. S., & Zain, S. M. (1996). Kamus besar bahasa Indonesia, halaman 1031. *Jakarta: Pustaka Sinar Harapan*.
- Baradja, M. F. (1990). *Kapita selekta pengajaran bahasa*. Penerbit IKIP Malang.
- Dalman, D. (2017). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Daryanto, D. (2012). *Media Pembelajaran*. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Hewi, L., & Saleh, M. (2020). Penguatan Peran Lembaga Paud Untuk The Programme For International Student Assesment (Pisa). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*.
- Jusmiati, J. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Desain Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada*

Mata Pelajaran Pai Di Sd Negeri 199 Karampuang Kec.Bulupoddo Kab.Sinjai(Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai)

- Mulyasa, M. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Kencana.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana.
- Nurhayati, R & Tanzila, A. N. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *JIEES:Journal of Islamic Education at Elementary School*.
- Patria, D., & Iriyanto, T. (2014). Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1 Sampai 10 Siswa Kelas I SDLB. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*.
- Purwanto, N. (2002). *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT. Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT. Bumi Aksara.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CV.Pilar Nusantara.
- Sakti, H. G., & Parhan, H. (2020). Pengaruh Media Papan Flanel Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*.

- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media pembelajaran: buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik*. Pustaka Abadi.
- Sholikha, M., & Rocmah, L. I. (2021). Penerapan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sugono, D. (2011). *Buku Praktik Bahasa Indonesia*2.
- Susanto, A (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Perdana Media Group.
- Sugiyono, S. (2 C.E.). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. (XX). Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. (2008). B, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wigiran, W. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*. Budi Utama.
- Yudhi, M. (2012). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Gaung Persada (GP).

Yusuf, Y. (2020). *Call For Book Tema 3 "Media Pembelajaran"*. Jakad media publishing.

Zakariah, M. A., & Afriani, V. (2021). *Analisis statistik dengan spss untuk penelitian kuantitatif*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN

PENGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II DI SD NEGERI 149 TOKINJONG

NO	VARIABEL	INDIKATOR
1.	Media Papan Flanel	1. Penyajian media praktis, mudah digunakan dan tidak memakan banyak tempat.
		2. Daya Tarik, dilengkapi dengan gambar huruf dan warna yang beragam sehingga menarik perhatian siswa
2.	Kemampuan Membaca	1. Pengenalan huruf, kata dan kalimat

		2. Intonasi Huruf
		3. Pelafalan Huruf

**PENGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KELAS
II DI SD NEGERI 149 TOKINJONG**

[illegible]

11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													

Keterangan :

Kriteria Penilaian

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Kurang Sekali

LEMBAR TES

AYO MEMBACA

Ayo bacalah teks berikut dengan seksama

Bermain di Sekolah

Waktu istirahat di sekolah telah tiba.

Anak-anak keluar kelas dengan gembira.

Ada yang bermain berdua dengan teman.

Ada yang bermain berkelompok lebih dari dua orang.

Anak laki-laki bermain kejar-kejaran dengan anak perempuan.

Tiba-tiba ada anak yang jatuh.

Ia jatuh karena tertabrak temannya yang sedang berlari.

Anak yang terjatuh berteriak kesakitan.



AYO MENULIS

NAMA :

KELAS :

Sebagai panduan bercerita, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apa yang kamu lakukan pada saat istirahat?
2. Siapa saja teman bermain pada saat istirahat?
3. Di mana kamu bermain pada saat istirahat?

JAWABAN :

AYO BERMAIN

NAMA :

KELAS :

Jodohkan wajah anak dengan cita-cita mereka!
Tariklah garis mengikuti gambar.

Ada pepatah yang mengatakan,
"Gantungkan cita-citamu setinggi bintang di langit."
Apakah cita-citamu?

JAWABAN :

HASIL INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA PRA TINDAKAN

N O	NAMA SISWA	PENGEN ALAN HURUF				INTO NASI HURU F				PELAFA LAN HURUF				SK OR
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	M. Tahir				√				√				√	KS
2.	NurRahmaniar Arifudding				√				√				√	KS
3.	Fahrul Saputra			√				√				√		K
4.	Fazli Dzakhir Rais	√				√				√				B
5.	Muh. Darul Ikhsan		√				√				√			C
6.	Adiba Humaira. AS				√				√			√		KS
7.	Muh. Hudzaifah			√					√			√		K
8.	Nabila Ufairah	√				√				√				B

	Zakiah													
9.	Nur Adha				√			√			√		KS	
10.	Nurul Humairah			√			√				√		C	
11.	Muh. Alfah				√			√			√		KS	
12.	Faizar Al Gazali				√			√			√		K	
13.	Fathan Zhafran Sahab				√			√			√		KS	
14.	Nurfadillah				√			√			√		K	
15.	Amira				√			√			√		KS	
16.	M. Rifaldi Alamsyah			√			√			√			K	
17.	Rafi Saputra				√			√			√		KS	
18.	Muhammad Haikal				√			√			√		KS	
19.	Reski				√			√			√		KS	

HASIL INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA SIKLUS I

N O	NAMA SISWA	PENGEN ALAN HURUF				INTO NASI HURU F				PELAFA LAN HURUF				SK OR
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	M. Tahir				√				√				√	KS
2.	NurRahmaniar Arifudding				√				√				√	KS
3.	Fahrul Saputra		√				√				√			C
4.	Fazli Dzakir Rais	√				√				√				B
5.	Muh. Darul Ikhsan		√				√				√			C
6.	Adiba Humaira. AS				√				√				√	KS
7.	Muh. Hudzaifah		√			√					√			C
8.	Nabila	√				√				√				B

	Ufairah Zakiah													
9.	Nur Adha			√				√				√		K
10.	Nurul Humairah	√				√				√				B
11.	Muh. Alfah			√				√				√		KS
12.	Faizar Al Gazali		√					√				√		K
13.	Fathan Zhafran Sahab				√				√				√	KS
14.	Nurfadillah		√						√				√	KS
15.	Amira			√				√				√		K
16.	M. Rifaldi Alamsyah			√				√				√		K
17.	Rafi Saputra				√				√				√	K
18.	Muhammad Haikal				√				√				√	KS
19.	Reski				√				√				√	KS

HASIL INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	PENGE NALAN HURUF				INTON ASI HURU F				PELAF ALAN HURUF				SK O R
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	M. Tahir				√				√				√	KS
2.	NurRahman iar Arifudding				√				√				√	KS
3.	Fahrul Saputra	√				√				√				B
4.	Fazli Dzakir Rais	√				√				√				B
5.	Muh. Darul Ikhsan	√				√				√				B
6.	Adiba Humaira. AS		√				√				√			C

7.	Muh. Hudzaifah		√			√			√			C
8.	Nabila Ufairah Zakiah	√				√			√			B
9.	Nur Adha		√			√			√			C
10.	Nurul Humairah	√				√			√			B
11.	Muh. Alfah			√			√		√			C
12.	Faizar Al Gazali			√			√		√			C
13.	Fathan Zhafran Sahab			√			√		√			K
14.	Nurfadillah		√				√		√			C
15.	Amira		√				√		√			C
16.	M. Rifaldi Alamsyah		√				√		√			C
17.	Rafi Saputra			√			√		√			K
18.	Muhammad Haikal				√			√			√	KS
19.	Reski				√			√			√	KS

HASIL INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA SIKLUS III

N O	NAMA SISWA	PENGE NALAN HURUF				INTO NASI HURU F				PELAF ALAN HURU F				SK O R
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	M. Tahir		√				√				√			C
2.	NurRahmani arArifuddin g	√					√				√			B
3.	Fahrul Saputra	√				√				√				B
4.	Fazli Dzakir Rais	√				√				√				B
5.	Muh. Darul Ikhsan	√				√				√				B
6.	Adiba Humaira. AS		√				√			√				B

7.	Muh. Hudzaifah	√			√		√					B
8.	Nabila Ufairah Zakiah	√			√		√					B
9.	Nur Adha	√			√		√					B
1 0.	Nurul Humairah	√			√		√					B
1 1.	Muh. Alfah		√		√			√				B
1 2.	Faizar Al Gazali	√			√		√					B
1 3.	Fathan Zhafran Sahab		√		√			√				C
1 4.	Nurfadillah	√			√		√					B
1 5.	Amira	√			√		√					B
1 6.	M. Rifaldi Alamsyah	√			√		√					B
1 7.	Rafi Saputra		√		√		√					B
1	Muhammad		√		√			√				C

8.	Haikal													
1 9.	Reski			√				√				√		K

Yamamoto, H., Ichikawa, H., and Kato, M. 2002. The effect of the size of the fish on the growth of the fish. *Journal of the Japanese Society of Fish Pathologists* 42:1-10.

Email: info@mednet.com Website: www.mednet.com

10.1111/j.1365-3113.2011.04720.x

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 980/DITIL.3AUF/KEP/2021

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAL

- | | |
|-------------------|--|
| Menimbang, | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa untuk penilaian Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Singa Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penilaian Skripsi dalam Surat Keputusan. 2. Bahwa nama-nama yang tersusun dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di anutkannya kepadanya. |
| Mengingat | <ol style="list-style-type: none"> a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah; b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas; c. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; d. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Singa menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Singa; e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3/AU/DKEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK); f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.6/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah; g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Singa; |
| Memperhatikan | Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Singa Tahun Akademik 2021/2022. |
| MEMUTUSKAN | |
| Menetapkan | Keputusan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Singa tentang Dosen Pembimbing penilaian skripsi mahasiswa, |
| Pertama | Mengadakan dan menetapkan saudara |

MEMUTUSKAN

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Haidjuna Rahmat, M.Pd	Annus Susanto, S.S., M.A

untuk penilaian skripsi mahasiswa.

RIZKI AULIA RAMADANI

NIM 180104047

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurnal Skripsi	Analisis Penggunaan media Papan Flanel Terhadap Kemampuan
----------------	---

Membran Akar Lintara Kelas II di SDN 109 Tokinjong.

- Kedua Hal-hal yang menyengat pendapat/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Siqu.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINGAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEHURUAN

Tempat : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kota Singai, Tpk/No 00219809160, Kode Pos 9012

Email : iaim@iaim-singai.ac.id Website : www.iaim-singai.ac.id

YERAKHIMILAH INSTITUTE BAN-PT DI NEGERI : SINGKAI BAN-PT-JAWA TT 502008

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketiga

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai perintah dengan penuh rasa tanggung jawab.

Kesempat

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di : Singai

Pada Tanggal : 08 November 2021 M

01 Rabiul Akhir 1442 H



Latiff, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 1213495

Terselamatkan :

1. BPH IAIM Singai di Singai
2. Rektor IAIM Singai di Singai
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Singai di Singai

IZIN PENELITIAN



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : IL. SULTAN HASANudin NO. 30 KAR. SINJAI, T.P. 8022800000, KODE POS 9022

Telepon : 084422222222

Website : <http://www.iaimuhajasinjai.ac.id>

DEKRETERBITAS INSTITUT IAIN-PT IK. NORDIN : 1998/SK/IAN-PT/10000PT/10000



Nomor : 433.D1 /BIL3.AU/7/2022

Sinjai, 24 Dzulhijjah 1443 H

Lamp : Satu Rangkap

23 Juli 2022 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Kepala SD Negeri 149 Tokinjong

Di -

Sinjai

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Sarjana Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	Rizki Aulia Ramadani
NIM	180104047
Program Studi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester	VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Penggunaan Media Papan Flanel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas II di SDN 149 Tokinjong"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SD Negeri 149 Tokinjong.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Fahdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIM: 1213495

Tambahan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai

TELAH MENELITI



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 149 TOKINJONG**

Alamat: Jl.Teratai No. 22 Tokinjong Kec.Sinjai Utara Kab.Sinjai.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/032/SD 149

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHLASBAR, S.Pd MM
NIP : 19640409 198411 1 001
Jabatan : Plt Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RIZKI AULIA RAMADANI
NIM : 180104047
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar telah mengadakan penelitian di SDN 149 Tokinjong dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul

"Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas II di SDN 149 Tokinjong"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sinjai, 12 Agustus 2022
Plt Kepala Sekolah

MUHLASBAR, S.Pd MM
NIP. 19640409 198411 1 001

DOKUMENTASI KEGIATAN









BIODATA PENULIS

Nama : Rizki Aulia Ramadani
Nim : 180104047
Tempat/TGL Lahir : Sinjai, 29 November 1999
Alamat : Jalan Sultan Hasanuddin Kab
Sinjai
Pengalaman Organisasi : 1. Himaprodi PGMI IAIM Sinjai
2019-2021
Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI : SD Negeri
2 Balangnipa Kabupaten Sinjai
Tamat Tahun 2011
2. SMP/SMA : SMP Negeri
2 Sengkang Tamat Tahun 2014
3. SMA/MA : SMA Negeri
3 Wajo, Tamat Tahun 2018
Handphone : 082163553995
Email : auliarizkiq@gmail.com
Nama Orang Tua : Muh. Amin (Ayah)
Hasnelly (Ibu)
Riwayat Pekerjaan :-

PAPER NAME

180104047

AUTHOR

RISKI AULIA RAMADANI



WORD COUNT

8433 Words

CHARACTER COUNT

52382 Characters

PAGE COUNT

50 Pages

FILE SIZE

188.9KB

SUBMISSION DATE

Jul 22, 2023 9:58 AM GMT+7

REPORT DATE

Jul 22, 2023 9:59 AM GMT+7

● 25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 10% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 25% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Internet database

